

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam film "Ambar", penerapan teknik *mise-en-scène* tidak hanya memperkuat karakter, membangun ketegangan, dan drama, tetapi juga secara keseluruhan melengkapi narasi horor dan budaya secara halus. Selain itu, penggunaan pencahayaan terang dan gelap berfungsi dengan tujuan spesifik yang melengkapi suasana *scene* dalam film. Komponen lain seperti kostum, tata rias, dan setting semakin memperdalam penggambaran karakter dan kondisi emosional mereka, serta penekanan pada aspek visual yang ada. Gerakan aktor dan blocking mereka juga berkontribusi pada tekanan emosional yang ada dalam karakter. Sutradara menggunakan *mise-en-scène* untuk menciptakan latar yang memperkuat setiap karakter.

5.2 Saran

Penjelajahan dan pengembangan teknik *mise-en-scène* terus dianjurkan untuk proyek-proyek film masa depan. Penerapan *mise-en-scène* dengan kedalaman dan drama yang lebih kuat tidak hanya dapat memperkuat penggambaran karakter, tetapi juga dapat memicu pengalaman emosional yang lebih mendalam bagi penonton. Pemilihan elemen *mise-en-scène*, seperti setting, pencahayaan, kostum, dan penataan panggung, seharusnya tidak hanya dipandu oleh pertimbangan estetika, tetapi juga oleh makna dan nuansa yang lebih dalam bagi seorang sutradara atau content creator yang akan membuat sebuah karya audio visual.

Selanjutnya, integrasi yang mulus dan koordinasi kolaboratif dari berbagai komponen *mise-en-scène* dapat menjadi kunci untuk menciptakan karya sinematik yang lebih resonan dan berdampak bagi penonton. Dengan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapan *mise-en-scène*, para pembuat film dan tim produksi akan lebih siap untuk merangkai cerita yang secara efektif menyampaikan pesan yang akan disampaikan dan membangkitkan respons emosional dari audiens.